

NOMI
IGUNAN

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**

SKRIPSI

**KINERJA BANK SYARIAH
PASCA MUNCULNYA *DUAL BANKING SYSTEM*
(Dalam Operasional Perbankan Di Indonesia)**



Oleh:

AHMAD NURUL HADI

01013120037

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat

Guna mencapai gelar

Sarjana Ekonomi

2005

1/1

3
332.107
Had
k
2005

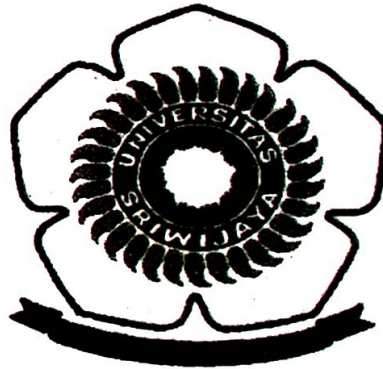
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**



SKRIPSI

**KINERJA BANK SYARIAH
PASCA MUNCULNYA *DUAL BANKING SYSTEM*
(Dalam Operasional Perbankan Di Indonesia)**

R.12359
Reg.12641



**Oleh:
AHMAD NURUL HADI
01013120037**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
Guna mencapai gelar
Sarjana Ekonomi
2005**


**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : A. Nurul Hadi
Nomor Induk Mahasiswa : 01013120037
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Mata Kuliah : Manajemen Perbankan
Judul Skripsi : Kinerja Bank Syariah Pasca Munculnya
Dual Banking System
(Dalam Operasional Perbankan di Indonesia)

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal : **Pembimbing I** : 
Dra. Hj. Sa'adah Yuliana, Msi

Tanggal : **Pembimbing II** : 
Drs. Suhel, Msi

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
INDRALAYA**

**KINERJA BANK SYARIAH PASCA MUNCULNYA
DUAL BANKING SYSTEM
(Dalam Operasional Perbankan di Indonesia)**

**DIAJUKAN OLEH :
A. NURUL HADI
01013120037**

**Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Ujian Komprehensif
Pada Tanggal 16 Mei 2005 dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima**

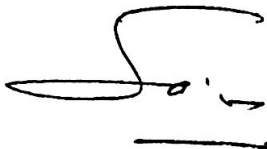
Panitia Ujian Komprehensif

Indralaya, Mei 2005

Ketua

Anggota

Anggota



Dra. Hj. Sa'adah Yuliana, Msi



Drs. Suhel, Msi



Drs. H. M. Syoib Mahmud

**Mengetahui,
Ketua Jurusan IESP**



Drs. Suhel, Msi

“... Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

(Q.S. At Taubah: 122)

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

**Ayahanda Sam'un Effendi dan Ibunda Siti Khadijah
Aa Fajar Faisal dan adik-adikku;
Kiki Kurniawan, Ruhnuri R, Alek Solehudin,
Inayatussolehah, Widya R. Effendi
&
Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Perkembangan perekonomian nasional maupun internasional yang begitu cepat menimbulkan tantangan yang tidak sedikit terhadap lembaga-lembaga keuangan, demikian juga terhadap lembaga perbankan. Dalam perkembangannya perbankan bukan saja dibedakan menurut kepemilikan ataupun jenis penekanan kegiatannya, tetapi juga dapat dibedakan menurut teknik operasionalnya; yaitu bank berbasis bunga (*interest banking*) dan bank non-bunga (*non-interest banking*) yang berlandaskan nilai-nilai Islam atau lebih dikenal dengan Bank Syariah.

Di Indonesia eksistensi dan perkembangan perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir memang sangat pesat. Dengan mayoritas penduduk beragama Islam serta ditunjang dengan manajemen yang semakin baik memberikan peluang cukup potensial bagi perbankan non-bunga (*non-interest banking*) ini untuk menarik nasabah pada area *emotional* dan *floating market*.

Perkembangan kelembagaan Bank Syariah juga menarik perhatian publik akan fenomena perkembangan ekonomi Islam. Asumsi dasarnya bahwa secara umum kendala yang dihadapi oleh suatu sistem ekonomi adalah bagaimana menjembatani dimensi normatif (filosofis) dengan dimensi positif yang kerap kali dijadikan indikator keberhasilan suatu sistem. Dalam sistem ekonomi kapitalis yang kebanyakan dianut oleh negara-negara di dunia, dimensi normatif kerap kali diserahkan kepada individu pelaku ekonomi dan mengalami suatu dikotomi sehingga keberadaan ekonomi sebagai ilmu sosial seringkali terasa "bebas nilai". Adanya dikotomi inilah yang kemudian coba dihilangkan oleh ekonomi Islam

Perkembangan dari pemikiran-pemikiran ekonomi Islam yang relatif normatif masih memerlukan suatu “jembatan” yang akan mengantarkannya pada penerapan yang baik pada sisi praktis positifnya. Penciptaan “jembatan” ini tentu akan membutuhkan waktu, sebagaimana sistem ekonomi lainnya dulu pernah didapatkan.

Menarik apa yang disampaikan oleh Karim (2002), kajian objektif perlu dilakukan, bahwa ekonomi Islam tidak harus dibenturkan dengan ekonomi konvensional, karena boleh jadi suatu konsep atau teori yang dikenal di dunia konvensional merupakan suatu pembahasan-pembahasan ulang dari pemikiran-pemikiran ekonom muslim. Yang harus difikirkan sekarang adalah strategi penyempurnaan sistem ekonomi Islam itu sendiri. Hal ini menurut Sidi (2003) dapat dilakukan baik melalui pendekatan akomodatif maupun asimilatif.

Perbankan syariah sebagai objektivikasi pemahaman syariat di bidang ekonomi tidak sekedar berfungsi menenangkan batin umat Islam tapi juga memperkaya wacana ekonomi. Dialektika antara sistem perbankan yang berbeda ini dapat saja melahirkan sintesis model yang lebih baik atau koreksi internal pada masing-masing atau salah satu sistem.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat, terutama dalam rangka memperkaya khasanah keilmiahan di bidang disiplin ilmu ekonomi Islam.

Inderalaya, Mei 2005

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah. Tidak ada yang lebih damai, melebihi hidup di bawah pencarian rahmat dan lindungan-Nya. Sebab, seluruh titah hidup ini di bawah kehendak dan izin Allah SWT. Karenanya memaknai pentingnya peran dan dukungan-Nya dalam upaya menjalani kehidupan sehari-hari adalah kewajiban yang harus dipenuhi. Selesainya skripsi ini pun adalah bagian kecil dari lautan rahmat Allah SWT yang patut Penulis syukuri.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- ❖ Bapak Suhel, Msi. selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan juga sebagai Pembimbing Skripsi yang telah membantu kelancaran mulai dari pengajuan judul skripsi sampai ujian komprehensif.
- ❖ Ibu Dra. Hj. Sa'adah yuliana, Msi. selaku Pembimbing Skripsi I. Terima kasih atas berbagai koreksi dan saran-saran yang diberikan baik untuk perbaikan skripsi maupun makalah-makalah selama Penulis mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah.
- ❖ Bapak Drs. H. M. Syoib mahmud, selaku dosen penguji. Terima kasih untuk saran-saran yang telah diberikan terutama untuk perbaikan judul skripsi.
- ❖ Seluruh civitas akademika UNSRI, para cendekiawan serta sahabat-sahabat terbaik. Terima kasih atas kebersamaan, bimbingan dan sumbangsih pemikirannya selama Penulis menjalani studi. Semoga Penulis akan lebih dewasa dalam menjalani rekreasi mental dan intelektual (*tamattu aqli wa nafsi*) ini di kemudian hari. Akhirnya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak, Ibu dan rekan-rekan. Amiin.

Penulis,.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang Penelitian	1
I.2 Perumusan Masalah	9
I.3 Tujuan Penelitian	9
I.4 Manfaat Penelitian	9
I.5 Metode Penelitian	9
1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.5.2 Sumber Data	10
1.5.3 Teknik Analisis	10
1.5.4 Batasan-batasan Teknik Operasional	13
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Teori-teori	15
2.1.1 Bank Sebagai Lembaga Intermediasi	15
2.1.2 Islam dan Perbankan	21
2.1.3 Identifikasi Transaksi yang Dilarang pada Bank Syariah	23
2.1.4 Produk dan Jasa Bank Syariah	31



2.1.5 Asset-Liability Management pada Bank Syariah	35
2.2 Penelitian Pendahuluan	43
2.3 Hipotesis Penelitian	44
BAB III. GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH DI INDONESIA	45
3.1 Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia	47
3.2 Perkembangan Regulasi Perbankan Syariah di Indonesia	50
3.3 Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Bank Syariah di Indonesia	53
3.4 Perkembangan Indikator Usaha Bank Syariah di Indonesia	61
3.4.1 Perkembangan Alat Likuid Bank Syariah	67
3.4.2 Perkembangan Penghimpunan Dana Bank Syariah	69
3.4.3 Perkembangan Alokasi Pembiayaan Rupiah Bank Syariah	72
3.4.4 Perkembangan Surat Berharga Bank Syariah	74
3.4.5 Perkembangan Modal Pemilik Saham (Equity Capital) Bank Syariah	76
3.4.6 Perkembangan Laba (rugi) Tahun Berjalan Bank Syariah	78
BAB IV. ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH PASCA MUNCULNYA DUAL BANKING SYSTEM PADA OPERASIONAL PERBANKAN DI INDONESIA	80
4.1 Kinerja Bank Syariah di Indonesia Sebelum Munculnya Dual Banking System	81
4.2 Kinerja Bank Syariah di Indonesia Pasca Munculnya Dual Banking System	83
4.2.1 Kinerja Bank Syariah Dilihat dari Perkembangan Reserve Requirement (RR)	85

4.2.2 Kinerja Bank Syariah Dilihat Dari Financing to Deposit Ratio (FDR)	87
4.2.3 Kinerja Bank Syariah Dilihat Dari Capital Adequacy Ratio (CAR)	90
4.2.4 Kinerja Bank Syariah Dilihat Dari Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE)	93
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah.....	4
Tabel 2.1	Source of Eksternal Funds for Nonfinancial Business in The United State	16
Tabel 3.1	Ketentuan Pemerintah Tentang Perbankan Syariah	52
Tabel 3.2	Perkembangan Kantor Bank Syariah	58
Tabel 3.3	Perkembangan Asset Bank Syariah di Indonesia	65
Tabel 3.4	Kewajiban dan Modal Bank Syariah di Indonesia	66
Tabel 3.5	Perkembangan Alat likuid Bank Syariah di Indonesia	68
Tabel 3.6	Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah	71
Tabel 3.7	Perkembangan Penyaluran Pembiayaan pada Bank Syariah ...	73
Tabel 3.8	Perkembangan Surat Berharga Bank Syariah di Indonesia	75
Tabel 3.9	Perkembangan Equity Capital Bank Syariah	77
Tabel 3.10	Perkembangan Laba (Rugi) Bank Syariah	78
Tabel 4.1	Indikator Usaha Bank Muammalat Indoonesia	82
Tabel 4.2	Giro Wajib Minimum Bank Syariah di Indoneia	86
Tabel 4.3	FDR Bank Syariah di Indonesia	88
Tabel 4.4	CAR Bank Syariah di Indoensia	90
Tabel 4.5	Perkembangan ROA dan ROE Bank Syariah di Indonesia	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Aliran Dana dalam Sistem Keuangan	15
Gambar 2.2	Islam A Comprehensive Way of Live	21
Gambar 2.3	Penyebab Dilarangnya Suatu Transaksi	24
Gambar 2.4	Skema Riba Nasi'ah	27
Gambar 2.5	Skema Bai' al- Inah	30
Gambar 2.6	Skema Pendekatan The Pool of Funds	36
Gambar 2.7	Skema Pendekatan The Asset Allocation	37
Gambar 3.1	Pentahapan Pencapaian Sasaran Pengembangan Perbankan Syariah Nasional	49

ABSTRACT

Having a lot of Shari'a banks, whether operate in *stand alone way* or Shari'a Exertion Unit (*dual banking system*) offered by Conventional Banks, give a new vision to the banking history in Indonesia. Public's trust to Shari'a Bank was rising when Indonesia had monetary crisis since 1997, which caused many Conventional Bank, especially on whole sale banking, collapsed. However, this indirectly influenced the performance of Shari'a Bank. This paper investigated the performance of Shari'a Banks after the emergence of *dual banking system* in Indonesian banking, since government issued UU No. 10 in 1998. the research period was from 1998 up to 2004.

The performance of Shari'a Bank was judge from several judgment for bank health established by Indonesia Bank. The judgment included the number of bank and bank office, reserve requirement (RR) as many as 5%, Capital Adequacy Ratio (CAR) to cover the loss which might occur as many as 8%, Finance to Deposit Ratio (FDR) as many as 85-110% and renumerativeness of Shari'a Banks which was measured by the degree of Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE). In addition, certain from to measure the degree of growth of Shari'a bank exertion indicator was also used.

The result of the research showed that the performance of Shari'a Bank observed from office network and reserve requirement was good. The degree of FDR also showed a good condition, although the financing still focused on the *mark-up based model* or "*murabahah*". Furthermore when it was observed from the degree of CAR, Shari'a bank also showed a good condition. In terms of ROA and ROE, observed from the rate of growth, as whole Shari'a Bank Showed a good condition as well, eventhough at the beginning the performance not too good.

Keywords: Performance, Shari'a Bank, Dual Banking System

ABSTRAK

Semakin maraknya bank syariah baik yang beroperasi secara *stand alone* maupun Bank Konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah (Dual Banking Sytem) memberkan warna baru bagi sejarah perbankan di Indonesia. Kepercayaan masyarakat pada Bank Syariah semakin meningkat ketika krisis moneter di Indonesia sejak tahun 1997, menyebabkan keterpurukan bank-bank konvensional terutama yang bergerak pada *whole sale banking*. Namun hal tersebut justru tidak secara langsung mempengaruhi kinerja Bank Syariah. Tulisan ini merupakan kajian mengenai kinerja bank syariah pasca munculnya dual banking system dalam operasional perbankan di Indonesia semenjak pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, dengan periode penelitian dari tahun 1998 sampai 2004.

Kinerja Bank Syariah dinilai dari beberapa penilaian kesehatan bank yang ditetapkan Bank Indonesia; yaitu jumlah bank dan kantor bank, *reserve requirement* (RR) atau Giro Wajib Minimum sebesar 5%, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul yaitu sebesar 8%, *Finance to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 85-110%, serta rentabilitas Bank Syariah yang diukur dari tingkat *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Selain itu digunakan juga formula untuk mengukur tingkat pertumbuhan indikator usaha perbankan syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Bank Syariah dilihat dari jaringan kantor dan *reserve requirement* adalah baik. Tingkat FDR pun menunjukkan kondisi yang baik walaupun pembiayaan masih terfokus pada skim "*murabahah*" (*mark-up based model*). Ditinjau dari tingkat CAR Bank Syariah menunjukkan kondisi yang baik. Selanjutnya dilihat dari ROA dan ROE, walaupun pada periode awal terlihat kinerja yang tidak baik namun apabila ditinjau dari laju pertumbuhan secara keseluruhan ROA dan ROE Bank Syariah menunjukkan kondisi yang baik.

Kata kunci: Kinerja, Bank Syariah, Dual Banking System.

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang Penelitian

Bank sebagai lembaga yang bekerja berdasarkan kepercayaan masyarakat, memiliki peran dan posisi yang sangat strategis dalam pembangunan nasional. Sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*), bank menjadi media perantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan/ memerlukan dana (*lack of funds*). Menurut Sinungan (1993: 1), bankir-bankir yang mengelola banknya menurut sistem dan metoda yang mengacu pada tingkat produktivitas usaha para nasabah (baik industri, pedagang ataupun petani) akan mampu melihat ke depan dan mengambil keputusan gemilang bagi perkembangan ekonomi negaranya.

Di Indonesia, lembaga perbankan memiliki misi dan fungsi sebagai agen pembangunan (*agent of development*), yaitu sebagai lembaga yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Bank selain berpengaruh terhadap aktivitas dunia usaha juga banyak menyerap tenaga kerja. Jutaan tenaga kerja dapat diserap oleh bank dan kantor-kantor cabangnya. Produksi berskala besar dan aktivitas bisnis dewasa ini hampir tidak dapat dilaksanakan tanpa bantuan atau pemanfaatan jasa bank.

Oleh karenanya Compton menyatakan ketidakmungkinannya memberi gambaran mengenai perekonomian nasional yang berjalan efisien, tumbuh dengan mantap atau bertahan untuk suatu jangka waktu tertentu tanpa dukungan sistem perbankan yang kuat (Imaniyati, 2002: 90).

Dalam upaya menciptakan sistem perbankan yang sehat dan meningkatkan peran serta perbankan dalam pembangunan nasional, pemerintah telah mengeluarkan perangkat kebijakan melalui paket deregulasi. Paket-paket deregulasi perbankan tersebut telah membawa berbagai dampak bagi perkembangan dunia perbankan, antara lain dari segi jumlah bank maupun volume kegiatannya.

Diantara paket kebijakan yang paling banyak membawa pengaruh terhadap pertumbuhan industri perbankan nasional, adalah deregulasi tahun 1988. Paket deregulasi tahun 1988 atau yang lebih dikenal dengan PAKTO 1988 merupakan awal dari liberalisasi di semua sektor keuangan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan pengerahan dana masyarakat serta efisiensi bank (Tursina, Skripsi, 2000: 4).

Akan tetapi di sisi lain menurut Fuady (1990: 30), perkembangan perbankan setelah PAKTO 88 ini sangat pesat tetapi tidak terkontrol. Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mencatat bahwa peningkatan yang tajam terjadi setahun setelah berlakunya kebijakan tersebut, yaitu dari 1.179 kantor bank menjadi 1.320 kantor bank pada akhir 1989. Selanjutnya pada tahun 1990 sampai tahun 1998, jumlah kantor bank terus bertambah dari 1.320 kantor bank, menjadi 1.875 kantor bank. Artinya selama kurun waktu delapan tahun telah terjadi kenaikan sebanyak 555 kantor bank, sehingga ketika krisis moneter menimpa

perekonomian nasional dimulai pada awal Juli 1997 banyak perbankan yang belum siap dan akhirnya *collaps* sebagai akibat diabaikannya prinsip *prudent banking* dalam rangka *good corporate governance*..

Untuk itu berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk memulihkan perbankan nasional, baik melalui rekapitulasi, pengambilalihan kepemilikan bank, pencabutan izin usaha atau pembekuan operasi bank. Dalam waktu singkat, dari bulan Juli 1997 sampai dengan 13 Maret 1999, Pemerintah telah menutup tidak kurang dari 55 bank, disamping mengambil alih 11 bank BTO (*Bank Take Over*) dan sembilan bank lainnya dibantu untuk melakukan rekapitalisasi. Meskipun dana untuk restrukturisasi dan penyelamatan perbankan tersebut luar biasa besarnya (mencapai Rp 410 Triliun), namun ternyata hasilnya sangat tidak menggembirakan. Menurut M. Lutfi Hamidi, selain fungsi intermediasi perbankan yang tidak berjalan, dana penyehatan yang triliunan rupiah itu bukannya disalurkan pada sektor riil, melainkan lebih banyak ditambatkan pada Sertifikat Bank Indonesia (Hamidi, 2003: 48).

Perkembangan perbankan konvensional yang mengalami keterpurukan tersebut menjadi suatu *entry point* ketika perbankan syariah mulai diperkenalkan (Hilman, 2003: 3). Menilik perjalanan sejarah, bank syariah memang mampu untuk tampil sebagai *problem solver* dan dapat menggerakkan sektor produktif dengan model pembiayaannya (Hamidi, 2003: 47).

Sejak beroperasinya Bank Muammalat Indonesia pada tahun 1992 dan tetap eksis sampai sekarang, kemudian dengan diundangkannya UU No. 7/ 1992 dan PP. No. 72 tahun 1992 tentang “prinsip bagi hasil”, lalu disusul dengan dikeluarkannya

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.4/1/PBI/2002 tanggal 27 Maret 2002, semuanya menandai diberlakukannya *dual banking system* pada operasional perbankan yang ada di Indonesia yang mencakup tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah dan pembukaan kantor berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional.

Dengan demikian jika pada awalnya, sejak tahun 1992 sampai dengan tahun 1998 Bank Muammalat menjadi satu-satunya bank syariah yang beroperasi di Indonesia maka pada 1999 sampai dengan akhir 2004 perkembangan jaringan kantor perbankan syariah meningkat dengan pesat, dimana telah terdapat tiga Bank Umum Syariah, lima belas Bank Umum Konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah dengan jumlah kantor mencapai 337 buah.

Tabel I.1
Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Keterangan	1992	1993	1999	2000	2001	2002	2003	2004
BUS	1	1	2	2	2	2	2	3
BUK yang mempunyai UUS	0	0	1	3	3	6	8	15
Jumlah Kantor	1	1	40	62	96	130	255	337
BPR Syariah	9	76	78	78	81	83	84	106

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2004.

Sedangkan jumlah BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) sampai akhir Desember 2004 sudah mencapai 106 buah dari yang hanya 9 dan 76 buah di tahun 1992 dan 1998. Namun demikian, perkembangan BPR Syariah ini tidak dijadikan

sebagai bahan kajian penulis, mengingat perbedaan struktur perusahaan dan keterbatasan data yang dimiliki.

Di tahun-tahun mendatang, jumlah bank syariah ini akan terus meningkat seiring dengan masuknya pemain-pemain baru, bertambahnya jumlah kantor cabang Bank Syariah yang sudah ada, maupun dengan dibukanya *Islamic window* (UUS) di bank-bank konvensional.

Pada tahun 2005 ini perbankan syariah diharapkan mampu bertumbuh lebih pesat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya mengingat telah ada komitmen kuat dari Bank Indonesia untuk terus melakukan riset dan pengembangan perbankan syariah. Direktur Bank Syariah BI Harisman menyatakan pada tahun 2005 ini porsi industri perbankan syariah terhadap perbankan nasional akan meningkat menjadi 1,85 persen. Jumlah kantor yang melayani perbankan syariah, juga akan tumbuh secara signifikan terutama pada sejumlah Bank Pembangunan Daerah (BPD) harus didorong secara aktif membuka layanan syariah. Bank Indonesia pada tahun 2005 akan mengeluarkan lima peraturan untuk mendukung perkembangan perbankan syariah. Pada tahun 2005 ini Bank Indonesia perlu membuat sejumlah ketentuan antara lain tentang CAR, tingkat kesehatan, standarisasi, pembiayaan serta perbaikan ketentuan mengenai konversi syari'ah. Pada tahun 2005 Bank Indonesia akan terus mendorong perbankan syariah untuk memperluas jaringan serta meningkatkan kompetensi SDM. BI menargetkan pada tahun 2005 jumlah kantor pelayanan perbankan syari'ah mencapai 438 buah yang berarti mengalami kenaikan tajam dibandingkan tahun 2004 yang berjumlah 322 kantor.

Dari sebuah riset yang dilakukan oleh Karim Business Consulting diproyeksikan pada tahun 2005 menjadi tahun terakhir untuk pertumbuhan bank Islam secara anorganik. Pada tahun tersebut diperkirakan masih 20 bank -- empat bank swasta nasional dan 16 bank pembangunan daerah -- akan membuka divisi syariah. Setelah itu, pertumbuhan bank-bank Islam mulai mengarah pada pertumbuhan organik yakni memperbesar aset dan jaringan.

Dari sisi aset, diproyeksikan bahwa total aset Bank Syariah di Indonesia akan tumbuh sebesar 2.850 % selama 8 tahun, atau rata-rata tumbuh 356,25 % tiap tahunnya. Total aset perbankan syariah diharapkan mampu bertumbuh sampai angka Rp 24 triliun pada tahun 2005. Sebuah pertumbuhan aset yang mengesankan. Tumbuh kembangnya aset bank syariah ini dikarenakan adanya kepastian di sisi regulasi serta berkembangnya pemikiran masyarakat tentang keberadaan Bank Syariah. Namun dengan pangsa pasar yang masih berada pada kisaran 1 persen dari porsi perbankan konvensional menunjukkan angka yang masih relatif kecil, sehingga porsi ini belum memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian nasional.

Seiring dengan diaturnya berbagai hal tentang Bank Syariah dalam UU perbankan serta didukung peningkatan kepercayaan dari masyarakat, menunjukkan bahwa bank syariah dewasa ini memiliki kedudukan yang mantap dan berdiri sejajar dengan bank umum konvensional.

Walau demikian, beberapa pakar ekonomi Islam tidak menafikkan bahwa perkembangan ekonomi Islam saat ini banyak memiliki kendala baik secara internal sistem maupun eksternal. Dari sisi internal kita temui beberapa hambatan seperti

beragamnya interpretasi dari prinsip-prinsip ekonomi Islam yang juga menjadi acuan untuk pengembangan perbankan Islam. Disamping itu tidak adanya *uniform regulatory* diantara negara-negara yang menerapkan mekanisme perbankan Islam menyebabkan terhambatnya pengembangan system lebih jauh serta integrasi pasar yang diharapkan menjadi media katalis bagi kemajuan sistem perbankan Islam (Iqbal, 2000).

Dual Banking System yang juga menerapkan kebijakan *Islamic Windows* memiliki kelemahan bahwa sistem ini rentan terhadap tumpang tindih kepentingan dari dua sistem yang dilakukan pada satu atap perusahaan. Sistem ini hanya lebih menonjolkan motif komersial, mengikuti kemauan pasar (*market driven*) yang terkesan tidak berhati-hati. Padahal BI selalu mengatakan bahwa kehati-hatian merupakan salah satu prinsip dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan.

Sudah sangat banyak pendapat dari pakar ekonomi Islam yang mengindikasikan bahwa keduanya memiliki korelasi negatif, akibat prinsip dasar kedua sistem (Islam & konvensional) berbeda dan bahkan bertolak belakang, sehingga keduanya tak dapat berjalan bersama atau bahkan maju dan berkembang dengan sehat bersama-sama. Memberlakukan *Dual Banking System* atau lebih spesifiknya *Islamic Windows* memiliki konsekwensi logis, yaitu sistem perbankan Islam dapat berjalan bersama-sama, maju bersama-sama, tanpa ada kecenderungan satu sistem diantaranya akan mendominasi atau bahkan menggantikan sistem lainnya. Dalam hal ini BI seharusnya dengan seksama menilai dan mengambil kebijakan yang berani dalam melihat kecenderungan perekonomian yang saat ini tidak stabil akibat

mengimplementasikan perekonomian konvensional. Kebijakan ini tentu berkaitan erat dengan arah kebijakan otoritas ekonomi di luar BI. Dengan adanya integrasi perencanaan dan gerak, kesatuan visi, langkah dan tujuan akan mendukung terbangunnya sebuah sistem perbankan yang lebih stabil dan kuat.

Kalaupun *Dual Banking System/Islamic Windows* tetap menjadi pilihan, maka pemberlakuannya harus mengutamakan prinsip-prinsip syariah yang jelas dan tegas. Hal ini berkaitan erat dengan karakter yang sangat tegas dalam perbankan Islam bahwa sistem Islam membatasi mekanismenya dari hal-hal yang tak jelas secara syariah. Dengan kata lain mekanisme *Dual Banking System* harus tetap memisahkan mekanisme syariah dan mekanisme konvensional dalam operasional perbankannya, baik dalam management maupun badan usaha secara institusi. Interpretasi *Dual Banking System* yang membolehkan satu institusi perbankan membuka *islamic counter/outlet/windows* akan membuat ketidakjelasan manajemen dan turunan operasionalnya, sehingga karakter syariah yang ada akan terganggu dalam teknis pelaksanaannya, atau bahkan perkembangan sistem perbankan Islam tidak maksimal disebabkan gangguan eksternal yang ada pada mekanisme konvensional, baik dari sisi syariah (fikih) maupun pada sisi teknis (Sakti, 2002: 5).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam skripsi ini penulis sangat tertarik untuk menganalisis Kinerja Bank Syariah pasca munculnya *dual banking system* dalam operasional perbankan di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan pokok yang relevan untuk dikaji dan dan dibahas sesuai dengan ruang lingkup tema tulisan ini yaitu:

Bagaimanakah kinerja Bank Syariah pasca munculnya *dual banking system* dalam operasional perbankan di Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk:

Mengetahui dan menganalisis kinerja Bank Syariah pasca munculnya *dual banking system* pada operasional perbankan di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khasanah keilmiah, terutama bagi pengembangan Ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan dapat dijadikan referensi bagi pengambil keputusan di bidang perbankan syariah.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup kinerja dari Bank Syariah, terutama setelah dikeluarkannya undang-undang tersebut, yaitu pada periode 1998-2004 yang dilihat dari jumlah bank dan kantor bank, indikator usaha perbankan syariah, Reserve

Rwquirment (RR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan tingkat Return on Asset (ROA).

1.5.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data sekunder, di mana data-data tersebut diperoleh dari laporan tahunan Bank Indonesia yang berupa Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Juga dari makalah, artikel dan majalah-majalah ekonomi, serta refrensi lain yang relevan dengan penulisan skripsi ini.

1.5.3. Teknik Analisa

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Adapun peralatan analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik analisis kuantitatif untuk mengukur kinerja atau indikator kesehatan bank dengan menggunakan ukuran RR, FDR, CAR dan ROA.
 - a. Tingkat likuiditas minimum atau cadangan minimum (*reserve requirment*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RR = \frac{\text{Jumlah saldo giro pada bank Indonesia}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad \dots (1)$$

Keterangan:

- Kewajiban segera dibayar terdiri dari *giro wadiah, tabungan mudharabah* dan *deposito mudharabah*.

Semakin tinggi rasio likuiditas minimum maka semakin likuid bank tersebut, berarti bank tersebut memiliki eksek *reserve*. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin tidak likuid bank tersebut sehingga tidak memiliki eksek *reserve*.

Apabila rasio likuiditas minimum (RR) kurang dari 5% maka bank yang dianalisis tidak sehat, sebaliknya bila likuiditas minimum 5% atau lebih maka berarti bank tersebut memiliki kinerja yang baik.

- b. Tingkat rasio pembiayaan yang diberikan (*Finance to Deposit Ratio*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Finance}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad \dots (2)$$

Keterangan : FDR = Finance to Deposit Ratio

Total Finance = Total pembiayaan yang diberikan bank syariah dalam rupiah.

Total Deposit = Jumlah dana pihak ketiga yang berhasil di himpun bank syariah.

Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya semakin kecil. Sebaliknya tingkat pendapatan yang diharapkan adalah semakin besar. Bank dapat dikatakan dalam keadaan sehat apabila besarnya *Finance to Deposit Ratio* sebesar 85-110%.

- c. Untuk mengukur tingkat permodalan perbankan syariah, dipergunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans + Securities}} \times 100\% \quad \dots (3)$$

Keterangan :

CAR = Capital Adequacy Ratio

Equity Capital = Modal pemilik saham yang terdiri atas modal disetor, cadangan dan laba ditahan

Securities = Surat-surat berharga dalam laporan keuangan Bank Indonesia yang terdiri atas Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan surat berharga lainnya.

Ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang harus dipatuhi oleh perbankan adalah 8%. Apabila CAR yang dimiliki kurang dari 8 % maka bank tersebut memiliki kinerja yang kurang baik dan sebaliknya apabila CAR-nya di atas 8 % maka bank tersebut memiliki kinerja yang baik.

- d. Untuk menghitung pendapatan atas aset dari suatu bank syariah maka dipergunakan perhitungan *Return On Asset (ROA)*, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Asset}} \times 100\% \quad \dots (4)$$

Keterangan :

ROA = Return on Asset

Net Income = Laba Tahun Berjalan

Asset = Total Kekayaan

Semakin tinggi rasio return on asset ini maka semakin tinggi kemampuan Bank Syariah untuk menghasilkan laba, berarti semakin baik kinerja bank tersebut.

- e. Selain ROA, rentabilitas bank syariah juga diukur dengan menggunakan perhitungan *Return on Equity* (ROE), sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100 \% \quad \dots (5)$$

2. Untuk mengukur tingkat pertumbuhan indikator usaha perbankan syariah akan dihitung menggunakan formula:

$$G_{(Y-1,Y)} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\% \quad \dots (6)$$

Keterangan : $G_{(Y-1,Y)}$ = Laju Pertumbuhan variabel bersangkutan

Y_t = Nilai variabel tahun t

$Y_{(t-1)}$ = Nilai variabel pada tahun t-1

1.5.4 Batasan-batasan Variabel Operasional

Di dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa variabel operasional yang dipergunakan, diantaranya ialah :

- a. Dual Banking System merupakan sistem operasional perbankan yang menunjuk pada perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum

berdasarkan prinsip syariah dan pembukaan kantor berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional (*window syariah*).

- b. Dana yang dihimpun pada bank syariah adalah sejumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank-bank syariah (Dana Pihak Ketiga) yang kemudian di salurkan kembali kepada masyarakat luas dalam bentuk pembiayaan.
- c. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang bisa dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, yang dikutip oleh Kasmir, 2001: 72)
- d. Reserve Requirement (RR) adalah perbandingan antara alat-alat liquid yang dikuasai oleh bank dengan kewajiban segera dapat dibayar.
- e. Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dengan besarnya dana yang dapat dihimpun.
- f. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah penyediaan modal sendiri untuk menutupi resiko kerugian yang mungkin timbul.
- g. Return on Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba tahun berjalan dengan aset atau kekayaan yang dimiliki oleh bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dunya Syauqi. *Sistem Ekonomi Islam; sebuah alternatif*. Fikahati Aneska, Jakarta, 1994.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Bunga Bank Haram*, Akbar Media Eka Sarana, Jakarta, 2001.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001.
- Antonio, muhammad Syafi'I, et.al. *Bank Syariah; Analisis, Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*, Ekonisia, Yogyakarta, 2004.
- At-Thukhi, Muhammad Sanad. *Ibadah Muammalah Dalam Tinjauan Fiqih*, Gema Insani Press, Surabaya, 1993
- Chapra, Umer et al. *Etika Ekonomi Politik; Elemen-Elemen Strategis Pembangunan Masyarakat Islam*, Risalah Gusti, Surabaya, 1997.
- Chapra, Umer. *The Future of Economic; An Islamic Perspective* (terjemahan Amdiar Amin, et al.), Shariah Economic and Banking Institute (SEBI), Jakarta, 2001.
- Deliarnov. *Ekonomi Makro; Suatu Pengantar*, UI Press, Jakarta, 1999.
- Firmansyah, J. *Islam Liberal Versi Anak Muda*, Pustaka Cidesindo, Jakarta, 2003.
- Hamid, Samsul Rijal. *Fatwa-Fatwa Rasulullah Seputar Masalah Harta*. Cahaya Salam, Jakarta, 2001.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999.
- Hadinoto, Sutanto. *How to Develop Successful Retail Banking*, PT. Elex Media Computindo, Jakarta, 2003.
- Hamidi, M. Luthfi. *Jejak-jejak Ekonomi Syariah*, Senayan Abadi Publishing, Jakarta, 2003.
- Imaniyati, Neni Sri. *Hukum Ekonomi dan Ekonomi Islam*, CV. Mandar Maju, Bandung, 2002.
- Jauh, Lawrence R. dan Glueck, Wiliam R. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta, 1999.

Karim, Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islami*, The International Institute of Islamic Thought (IIIT) Indonesia, Jakarta, 2002.

------. *Ekonomi Islam; Suatu Kajian Ekonomi Makro*, The International Institute of Islamic Thought (IIIT) Indonesia, Jakarta, 2002.

------. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, The International Institute of Islamic Thought (IIIT) Indonesia, Jakarta, 2002.

------. *Bank Islam; Analisa Fiqih dan Keuangan*, The International Institute of Islamic Thought (IIIT) Indonesia, Jakarta, 2002.

Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2001.

Mishkin, Frederich. *Theory of Banking and Finance*. Prentice Hall, 1994

Muhamad. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, UII Press, Jakarta, 2000.

------, *Perbankan Islam: Problem, Peluang dan Tantangannya*, Ekonisa, Yogyakarta, 2004.

Muslimin, *Bank Syariah di Indonesia: Analisa Kebijakan Pemerintah Indonesia Terhadap Perbankan Syariah*, UII Press, Yogyakarta, 2005.

Roswita. *Ekonomi Moneter; Teori, masalah, kebijakan*. Penerbit Universitas Sriwijaya, Palembang, 2000.

Seftarita, Chenny, *Perbandingan Kinerja Perbankan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional*, Unsri, 2002.

Suta, I Putu Gede Ary. *Membedah Krisis Perbankan; Anatomi Krisis dan Penyehatan perbankan*, Yayasan Sad Satria bhakti, 2003.

Sidi, Purnomo. *Bank Syariah: Bertindak Lokal Berfikir Global*, Senayan Abadi Publishing, Jakarta, 2003.

Siamat, Dahlan. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002

Susanti, H., Ikhsan, Moh., dan Widyanti, *Indikator-indikator Makroekonomi; edisi kedua*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2000.

Suhendi, Hendi. *Fiqh Muammalah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.

Umar, Husein. *Research Method in Finance and Banking*, Jakarta Buisness Research Centre, Jakarta, 2002.

Makalah dan Artikel

Biro Perbankan Syariah-BI, *Kebijakan Dalam Pengembangan Perbankan Syariah Nasional*, Makalah disampaikan pada acara Temu Ilmiah Nasional II FoSSEI di Institut Pertanian Bogor (IPB), pada tanggal 15 Februari 2003.

Hadi, Ahmad Nurul, *Pengembangan Perbankan Syariah Masa Depan*. Harian Umum Sumatera Ekspress, 23 Agustus 2004.

Hendarto, Hendy. *Masalah Besar Perbankan Syariah*, WWW.Republikaonline.Com , 2005.

Khalil, Jafri. *Keuntungan Murabahah*, Majalah Modal: Edisi No. 16/II Februari 2004.

Maghrifah, Esther Dwi. *Akselerasi Sosialisasi Bisnis Syariah*, WWW.Solusihukum.Com, 2004.

Mutasowifin, Ali. *Menggagas Strategi Pengembangan Perbankan Syariah di Pasar Nonmuslim*, WWW.Paramadina.ac.id, 2003.

Rudjito. *Fenomena Munculnya Window Syariah pada Berbagai Bank Konvensional*, pada acara Temu Ilmiah Nasional II FoSSEI di Institut Pertanian Bogor (IPB), pada tanggal 15 Februari 2003.

Tomo, Herbudi S. *Peran Bank Syariah Sebagai Investment Banking*, Makalah disampaikan pada acara Shari'ah Economic Days 2003, yang diselenggarakan oleh FSI FE-UI, di Gedung Bidakara Jakarta, pada tanggal 19 Februari 2003.

Training and Publication Departement, karim Business Consulting. *Workshop on Islamic Banking*, Makalah disampaikan pada acara Workshop "A to Z Islamic Banking" , yang diselenggarakan oleh Panitia SECOND FSI SM-FEUI di Auditorium FEUI Depok, pada tanggal 20-21 Februari 2003.

Wibowo, Sigit. *Bank Syariah Tumbuh Pesat berdampingan Dengan Bank Konvensional*, WWW.Sinarharapan.Com, 2003.

Zulkeiflimansyah, *Menatap Masa Depan Perbankan Syariah di Indonesia*, Makalah disampaikan pada Diskusi Ilmiah "Community Intelligence-Based Economic Development Mazhab Ciputat Dalam Pembangunan Ekonomi" di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tanggal 7 September 2004.